

Original Article

Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Minat Wanita Pasangan Usia Subur Melakukan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar Tahun 2022

Salmiah Batubara^{1*}, Susaldi², Nurwita Trisna Sumanti³¹Klinik Allen Medika Kota Manggar, Belitung Timur

*Email: batubarasalmiah1@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 29/07/2022

Direview: 06/02/2023

Publish: 10/02/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan: Kanker serviks adalah kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada 2020 mewakili 6,6% dari semua kanker wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingginya angka ini diakibatkan rendahnya kesadaran WPUS melakukan pemeriksaan Papsmear.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Minat Wanita Pasangan Usia Subur melakukan papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar Tahun 2022.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini berjumlah 30 wanita pasangan usia subur dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan sampel yang berjumlah 30 orang.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Papsmear dengan nilai $p = 0,001$, hubungan antara sumber informasi dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Papsmear dengan nilai $p = 0,016$, hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Papsmear dengan nilai $p = 0,011$.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, Sumber Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Minat Wanita Pasangan Usia Subur Melakukan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar.

Kata Kunci: jarak ke fasilitas kesehatan, kanker serviks, papsmear, pengetahuan, sumber informasi

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan suatu jenis kanker yang terjadi pada daerah leher rahim, yaitu bagian rahim yang terletak di bawah yang membuka ke arah lubang vagina. Kanker ini disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini. Secara umum kanker dapat menyerang hampir setiap bagian tubuh manusia, diantara kemungkinan yang paling besar terkena kanker adalah sistem reproduksi wanita, salah satunya adalah leher rahim. Kanker leher rahim (kanker serviks) merupakan penyakit keganasan ginekologik yang menimbulkan masalah dalam kesehatan kaum wanita terutama di negara berkembang. Kanker ini mulai ditemukan di usia 25-34 tahun dan puncaknya pada usia 45-54 tahun.¹ Kanker serviks yang menyerang daerah leher rahim adalah penyakit keganasan yang menyerang wanita usia subur yang disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) selalu berujung kematian. Jumlah kasus kanker serviks 87% terjadi dinegara berkembang. Sehingga dapat diperkirakan setiap 11 menit terdapat 10 orang meninggal dunia karena kanker seviks. Tahun 2018 mencapai 9 juta orang meninggal akibat kanker serviks. Sedangkan angka kejadian kanker serviks di Asia tenggara mencapai 34-44.9 per 100.000 perempuan tiap tahun.²

Kementerian Kesehatan RI menargetkan program cakupan deteksi dini kanker sebesar 50% perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai pada tahun 2019. Pada tahun 2014, cakupan deteksi dini kanker serviks yang telah dilakukan masih rendah yaitu sebesar 2,45% dengan hasil *papsmear* positif sebanyak 4,94% dan suspek kanker serviks sebanyak 1.056 orang. Di Indonesia, kanker serviks telah menjadi pembunuh nomor satu dari keseluruhan kanker. Kanker serviks merupakan penyakit kanker paling umum kedua yang biasa diderita perempuan berusia 20-55 tahun.³ Tingginya angka kematian dan kejadian kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak melakukan pemeriksaan secara dini sehingga mengakibatkan keterlambatan diagnosis, penanganan, hingga intervensi dan menurunkan harapan hidup wanita, hal ini disebabkan karena adanya rasa takut terhadap kanker, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker sudah terdiagnosis setelah dalam stadium akhir. Mengatasi hal ini terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker serviks yaitu tes HPV, tes *papsmear*, tes inspeksi visual menggunakan asam asetat 3-5%, servikografi, kolkoskopi dan gineskopi. Namun karena Indonesia yang termasuk negara berkembang dan memiliki kondisi berpenghasilan sumber daya yang rendah maka sangat direkomendasikan menggunakan metode *papsmear* yang gratis dari pemerintah.⁴

Tujuan dari deteksi dini kanker servik atau pemeriksaan *papsmear* ini adalah untuk menemukan adanya kelainan pada mulut leher rahim. Meskipun kanker tergolong penyakit mematikan, namun sebagian besar dokter ahli kanker menyebutkan bahwa dari seluruh jenis kanker, kanker servik termasuk yang paling bisa dicegah dan diobati apabila terdeteksi sejak awal. Oleh karena itu, dengan mendeteksi kanker serviks sejak dini diharapkan dapat mengurangi jumlah penderita kanker serviks.⁵ Insiden kematian meningkat akibat masyarakat enggan melakukan pemeriksaan, sehingga kanker terdiagnosa setelah dalam stadium lanjut. Faktor yang menyebabkan wanita tersebut mengalami keterlambatan diagnosis kanker serviks adalah karena tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang rendah tentang penyakit serta skrining kanker serviks dan faktor penyebab lain adalah multiparitas, penggunaan kontrasepsi hormonal, merokok, peyakit menular seksual, dan faktor nutrisi.⁶ Salah satu upaya mengurangi kanker serviks yaitu dengan melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian Wigawati (2017), yang menjalani *systematic review* dari tahun 1995 sampai 2021. Hasil penelitian membuktikan bahwa deteksi dini lesi prakanker dapat menurunkan insiden kanker serviks dan menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks.⁷

Klinik Allen Medika merupakan tempat pelayanan kesehatan ibu dan anak, selain itu klinik Allen Medika juga menerima pemeriksaan *papsmear* yang dilakukan 2 kali selama 1

tahun, hal ini merupakan program pemerintah yang dilaksanakan dari 3 tahun terakhir, namun jika wanita PUS jumlah <5 orang atau hanya 1% yang ingin melakukan pemeriksaan papsmear maka akan diarahkan ke RSUD Belitung Timur. Data Klinik Allen Medika tahun 2021 jumlah wanita PUS berjumlah 150 orang hanya sekitar 15 PUS (10%) yang melakukan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar. Berdasarkan survey awal yang dilakukan wawancara pada 10 (6,6%) wanita PUS di Klinik Allen Medika mengatakan bahwa 5 (50%) wanita PUS mengatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan papsmear, dikarenakan kurang mengetahui manfaat papsmear, 3 (30%) wanita mengatakan tidak mendapat informasi jelas tentang papsmear dan 2 (20%) wanita PUS mengatakan jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan >3 Km.

Berdasarkan latar belakang diatas dan survey awal yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi, dan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Minat Wanita PUS Melakukan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar Tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain pendekatan *cross-sectional* yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam satu kurun waktu. Peneliti mengumpulkan data dari sampel pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* karena prevalensi masalah yang terjadi cukup besar. Selain itu studi *cross-sectional* dapat menganalisis adanya hubungan beberapa variable independen dan lebih praktis untuk dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember - Januari 2022. Populasi penelitian ini adalah semua bayi kejadian hiperbilirubin di Klinik Allen Medika Kota manggar Kabupten Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung sebanyak 30 responden. Besarnya sampel penelitian ditentukan dengan *Total Sampling*. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Dimana data primer ini adalah data yang di ambil langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuisisioner. Cara Pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi. Syarat sampling adalah memenuhi kriteria inklusi yaitu: Wanita usia subur yang sudah menikah di Klinik Allen Medika. Variabel dependen yaitu dengan minat wanita PUS Melakukan Papsmear sedangkan variabel independen adalah pengetahuan, sumber informasi, dan jarak ke fasilitas kesehatan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sedangkan analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariate.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan, Sumber Informasi, dan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Minat Wanita PUS Melakukan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar Tahun 2022.

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	14	46,7
Kurang Baik	16	53,3
Sumber Informasi		
Langsung	17	54,7
Tidak Langsung	13	43,3
Jarak Ke Fasilitas Kesehatan		
Dekat	14	46,7
Jauh	16	53,3
Minat Melakukan Papsmear		
Minat	12	40,0
Tidak Minat	18	60,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, diketahui bahwa di Klinik Allen Medika Kota Manggar menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar yakni 16 responden (53.3%) berpengetahuan kurang baik dan sebanyak 14 responden (46.7%) berpengetahuan baik. Lebih banyak responden di Klinik Allen Medika Kota Manggar dari 30 responden, sebagian besar responden yakni 17 responden (56.7%) mendapatkan sumber informasi secara langsung tentang pemeriksaan papsmear, baik itu dari petugas kesehatan maupun informasi dari keluarga. Sedangkan dari 30 responden di Klinik Allen Medika Kota Manggar sebagian besar responden yakni 16 responden (53.3%) dengan jauh jarak ke fasilitas kesehatan sedangkan sebanyak 14 responden jarak ke fasilitas kesehatan dekat (46.7%). Lebih banyak responden di Klinik Allen Medika Kota Manggar bahwa dari 30 responden, sebanyak 18 responden (60.0%) tidak berminat melakukan pemeriksaan papsmear. Sedangkan responden yang minat melakukan pemeriksaan papsmear sebanyak 12 responden (40.0%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi, dan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Minat Wanita PUS Melakukan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar Tahun 2022.

Variabel	Minat Melakukan Pemeriksaan Papsmear				Total		p-value	OR (95%CI)
	Minat		Tidak Berminat		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan								
Baik	10	71.4	4	28.6	14	100	0,002	17.500
Tidak Baik	2	12.5	14	87.5	16	100		
Sumber Informasi								
Langsung	10	58.8	7	41.2	17	100	0,024	7.800
Tidak Langsung	2	15.4	11	84.6	13	100		
Jarak Ke Fasilitas Kesehatan								
Dekat	9	64.3	5	35.7	14	100	0,026	7.857
Jauh	3	18.8	13	81.3	16	100		

Hasil analisis dapat dilihat bahwa dari 30 responden ada 14 responden (87.5%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik tidak berminat melakukan pemeriksaan papsmear, sedangkan ada sebanyak 4 responden yang mempunyai pengetahuan baik tidak berminat melakukan pemeriksaan papsmear. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat wanita Pasangan Usia Subur melakukan Pemeriksaan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar. Hasil uji analisis menunjukkan $OR = 17.500$ artinya ibu yang frekuensi pengetahuan kurang baik berpeluang 17.5 kali terhadap kurangnya minat wanita dalam melakukan papsmear dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik.

Hasil analisis dapat dilihat bahwa dari 30 responden ada 11 responden (84.6%) yang mempunyai sumber informasi tidak langsung tidak berminat melakukan pemeriksaan papsmear, sedangkan ada sebanyak 7 responden (41.2%) yang mempunyai sumber informasi langsung tidak berminat melakukan pemeriksaan papsmear. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,024$ yang artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan minat melakukan Pemeriksaan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar. Hasil uji analisis menunjukkan $OR = 7.800$ artinya ibu yang frekuensi sumber informasi tidak langsung berpeluang 7.8 kali terhadap kurangnya minat melakukan papsmear dibandingkan dengan responden yang sumber informasi secara langsung atau sumber informasi yang baik.

Hasil analisis dapat dilihat bahwa dari 30 responden ada 13 responden (81.3%) yang jarak ke fasilitas kesehatan jauh dan tidak berminat melakukan pemeriksaan papsmear, sedangkan ada sebanyak 5 responden (35.7%) yang jarak ke fasilitas kesehatan dekat dan tidak berminat melakukan pemeriksaan papsmear. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,026$ yang artinya terdapat hubungan antara sumber informasi dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar. Hasil uji analisis menunjukkan $OR = 7.857$ artinya ibu yang frekuensi jarak jauh berpeluang 7.9 kali terhadap kurangnya minat Wanita pasangan usia subur melakukan papsmear dibandingkan dengan responden yang jarak ke fasilitas kesehatan yang dekat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis antara tingkat pengetahuan dengan minat melakukan papsmear didapatkan hasil dari 30 responden ada 14 responden (87.5%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik tidak berminat melakukan pemeriksaan papsmear, sedangkan ada sebanyak 4 responden yang mempunyai pengetahuan baik tidak berminat melakukan pemeriksaan papsmear. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,002$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Minat Wanita pasangan Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar. Hasil uji analisis menunjukkan $OR = 17.500$ artinya ibu yang frekuensi pengetahuan kurang baik berpeluang 17.5 kali terhadap kurangnya minat Wanita pasangan usia subur melakukan papsmear dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erma (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan PapSmear pada Pasangan Usia Subur (Pus) di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Dari total 63 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42% (27 responden) dan responden yang memiliki sikap cukup yaitu 76,6% (48 responden). Sedangkan responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear sebanyak 58,7% (37 responden). Hasil analisis data dengan uji spearman rank, pada derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil uji statistik dengan nilai signifikansi 0,000 (30).⁸

Papsmear merupakan cara yang mudah, aman dan untuk mendeteksi kanker serviks melalui pemeriksaan getah atau lendir di dinding vagina. Sedangkan samadi, 2010 mengatakan papsmear merupakan salah satu deteksi dini terhadap kanker serviks, yang prinsipnya mengambil sel epitel yang ada di leher rahim yang kemudian dilihat kenormalannya. Kanker serviks dapat menyerang semua lapisan masyarakat dari golongan ekonomi bawah sampai golongan ekonomi tinggi, dari yang berpendidikan dasar sampai berpendidikan tinggi, dari usia muda sampai tua. Papsmear merupakan suatu skrining untuk mencari abnormalitas dari wanita yang tidak mempunyai keluhan kanker stadium dini.⁹ Pengetahuan tentang kelainan kanker serviks meliputi definisi, etiologi, epidemiologi, tanda dan gejala, faktor resiko serta pencegahan dan deteksi dini pencegahan kanker serviks. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari kuliah, membaca literatur, surat kabar, internet dan sumber lainnya. Stimulasi praktik dipengaruhi oleh pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Stimulasi praktik pemeriksaan papsmear merupakan kebiasaan dalam melakukan deteksi dini meliputi alasan, waktu, frekuensi, dan ketepatan dalam melakukan teknik PapSmear. Pengetahuan banyak dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosio budaya masyarakat. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku.¹⁰

Menurut asumsi peneliti ada hubungan antara pengetahuan dengan minat Wanita pasangan usia subur dalam melakukan pemeriksaan papsmear hal ini karena responden yang mengetahui manfaat melakukan papsmear sehingga membuat responden mau melakukan papsmear, dan sebaliknya jika pengetahuan responden kurang baik dengan manfaat melakukan pemeriksaan papsmear hal ini akan membuat responden enggan dalam melakukan papsmear. Oleh karena itu pengetahuan tentang pemeriksaan papsmear perlu ditingkatkan sehingga akan

berimbang dengan pengetahuan responden tentang kanker serviks dan harapannya minat pemeriksaan yang tinggi akan di iringi dengan tindakan pelaksanaan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan teori yang ada antara tingkat pengetahuan dengan minat melakukan papsmear terdapat hubungan pengetahuan dengan minat wanita pasangan usia subur melakukan pemeriksaan papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan teori maka terdapat adanya hubungan sumber informasi dengan minat wanita pasangan usia subur melakukan pemeriksaan papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar.^{11,12,13} Berdasarkan hasil analisis penelitian dan teori maka terdapat adanya hubungan jarak ke fasilitas kesehatan dengan minat wanita pasangan usia subur melakukan pemeriksaan papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar.^{15,16}

Kesimpulan

Adanya hubungan pengetahuan, sumber informasi, dan jarak ke fasilitas kesehatan dengan minat wanita PUS melakukan papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar Tahun 2022. Responden yang frekuensi pengetahuan kurang baik berpeluang 17.5 kali terhadap kurangnya minat wanita dalam melakukan papsmear dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik. Responden yang frekuensi sumber informasi tidak langsung berpeluang 7.8 kali terhadap kurangnya minat melakukan papsmear dibandingkan dengan responden yang sumber informasi secara langsung atau sumber informasi yang baik. Responden yang frekuensi jarak jauh berpeluang 7.9 kali terhadap kurangnya minat Wanita pasangan usia subur melakukan papsmear dibandingkan dengan responden yang jarak ke fasilitas kesehatan yang dekat.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Ardiansyah AO. Deteksi Dini Kanker. Vol. 1. Airlangga University Press; 2019.
2. Unicef, WHO, WBG U. Child Mortality 2018. 2018;48.
3. KEMENKES RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehat RI dan JICA Jakarta. 2016;
4. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *J Phys A Math Theor.* 2018;44(8):1–200.
5. Nurwijaya H. Cegah dan Deteksi Kanker Serviks. *Elex Media Komputindo*; 2013.
6. Farida F, Nurhidayah FO. Pengetahuan Kanker Serviks Dalam Tindakan Melakukan Pap Smear Pada Wanita Usia: Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017. *J Nurs Pract.* 2017;1(1):40–7.
7. Wigati A, Nisak AZ. Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Indones J Kebidanan.* 2017;1(1):12–7.
8. Astuti E, Sardin MYV. Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Ibu Untuk Menggunakan Kontrasepsi IUD di BPS Mien Hendro. *J Kebidanan.* 2017;6(1):1–6.
9. Retnaningtyas E. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemeriksaan PAP Smear Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. *J Qual Women's Heal.* 2018;1(1):13–9.
10. Heryani R. Hubungan Pengetahuan Wanita Terhadap Pemeriksaan Papsmear di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat.* 2018;3(3):596–602.

11. Ulfa Syahrina R P, Zaenab S. Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe. Poltekkes Kemenkes Kendari; 2018.
12. Nahak PAL, Yuliwar R, Warsono W. Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan sikap untuk mengikuti imunisasi Human Papilloma Virus (HPV) di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Nurs News J Ilm Keperawatan. 2018;3(1).
13. Fauziah A, Khasanah DU, Purwaningsih T. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pap Smear Pada Wanita Anggota Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Tegal. Bhamada J Ilmu dan Teknol Kesehat. 2018;9(1):8.
14. Wulandari RW, Lestari S. Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Perilaku Melakukan Iva Atau Papsmearpada Ibu-Ibu Usia 25-50 Tahun Di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta. 2017;
15. Saifuddin AB. Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2016;
16. Nurhafni N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Selesai Tahun 2017. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan. 2017;2(2):142-52.